

Audit Manajemen Fungsi Keuangan Terhadap Kas Pada PT Jasa Mutu Mineral Indonesia

Febe Cicilia Hulu¹, Imam Nazarudin Latif², Umi Kulsum³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : hulucicy@gmail.com

Keywords:

*Management Audit,
Financial Function,
Cash Management
Effectiveness*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of effectiveness of the implementation of management audits of the financial function of cash at PT Jasa Mutu Mineral Indonesia. This research is a comparative qualitative research by comparing the conditions that occur related to the company's cash management using the analysis tool list of program questions internal control elements of cash receipts and disbursements. The results of the research analysis show that the implementation of a management audit of the financial function on cash at PT Jasa Mutu Mineral Indonesia is not effective, so it requires improvements to the organizational structure, authorization system and procedures, as well as good cash management practices to increase the effectiveness of the company.

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian saat ini yang semakin berkembang menyebabkan persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat terus tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang. Setiap perusahaan yang didirikan, baik yang bergerak dibidang perdagangan, jasa maupun manufaktur, memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan memperhatikan pasar dan peluang yang ada. Selain itu, perusahaan juga bertanggung jawab atas kesejahteraan karyawan dan kelangsungan hidup perusahaan. Upaya dalam mencapai tujuannya, perusahaan berusaha menjalankan operasional secara optimal dan harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran strategis dalam perusahaan adalah bagian keuangan dalam mengambil keputusan tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset yang dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, biasanya dalam struktur organisasi perusahaan selalu ada unit kerja tersendiri yang khusus menangani bagian keuangan.

Bagian keuangan bertugas mengumpulkan, mengolah, menganalisis berbagai data yang diperoleh dari unit kerja dan bagian fungsional lainnya di dalam perusahaan untuk membuat suatu laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak terkait. Bagian keuangan harus menganalisis setiap laporan yang masuk dari bagian fungsional lainnya dan membuat perencanaan keuangan dengan seksama agar tidak terjadi pemborosan dana di perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan jika dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi perusahaan yang sehat dan dapat memberikan arahan untuk menjalankan operasional yang ekonomis, efisien dan efektif, demikian sebaliknya.

Djoharia Sarapa (2017) dengan judul penelitian “Audit Manajemen atas Fungsi Keuangan pada PT Megaputra Sejahtera Makassar” dengan hasil penelitian yang dilakukan audit manajemen atas fungsi keuangan belum memenuhi kriteria atau standar yang berlaku karena penelitian yang dilakukan masih banyak penyimpangan seperti tidak terpisahnya fungsi-fungsi yang memberi peluang dan memudahkan terjadinya penyimpangan disamping otoritas transaksi yang tidak konsisten dan masih terdapat pegawai yang memiliki tugas dan tanggung jawab tidak sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya sehingga menimbulkan audit manajemen kurang efektif dan efisien.

Memastikan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan berjalan secara ekonomis, efisien dan efektif, maka perusahaan perlu melakukan pengawasan dan pengendalian pengelolaan keuangan agar tujuan perusahaan dapat tercapai tanpa melanggar ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Vernia Kartika Sari (2019) dengan judul penelitian “Audit Manajemen Atas Fungsi Keuangan Terhadap Pengelolaan Piutang dan Penerimaan Kas Pada PT. Kalindo Etam” dengan hasil unsur pokok pengendalian internal pada praktek kurang memenuhi standar, kekurangan dalam pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan seperti penerimaan kas seluruhnya disetor ke bank dihari yang sama atau paling tidak lebih satu hari, rangkap jabatan pada kasir dan kepala admin.

Menurut Sukrisno Agoes (2018: 14) ada beberapa tahapan dalam melaksanakan audit manajemen yaitu: (1). Survei Pendahuluan (*Preliminary Survey*) Survei pendahuluan dimaksudkan untuk mendapat gambaran mengenai bisnis perusahaan yang dilakukan melalui tanya jawab dengan manajemen dan staf perusahaan serta penggunaan *questionnaires*. (2). Penelaahan dan Pengujian atas Sistem Pengendalian Manajemen (*Review and Testing of Management Control System*) Untuk mengevaluasi dan menguji efektivitas dari pengendalian manajemen yang terdapat di perusahaan. Biasanya digunakan *management control questionnaires*, *flowchart* dan penjelasan naratif serta dilakukan pengetesan atas beberapa transaksi (*walk through the documents*). (3). Pengujian Terinci (*Detailed examination*) Melakukan pemeriksaan terhadap transaksi perusahaan untuk mengetahui apakah prosesnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen. Dalam hal ini auditor harus melakukan observasi terhadap kegiatan dari fungsi – fungsi yang terdapat di perusahaan. (4). Pengembangan Laporan (*Report Development*)

Dalam menyusun laporan pemeriksaan, auditor tidak memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Laporan yang dibuat mirip dengan management letter, karena berisi temuan pemeriksaan (*audit findings*) mengenai penyimpangan yang terjadi terhadap kriteria (*standard*) yang berlaku yang menimbulkan inefisiensi, inefektivitas dan ketidakhematan (pemborosan) dan kelemahan dalam sistem pengendalian manajemen (*management control system*) yang terdapat di perusahaan. Selain itu auditor juga memberikan saran – saran perbaikan.

Audit manajemen merupakan investigasi dalam semua aspek kegiatan manajemen dengan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan mengenai ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan. Audit manajemen dapat dilakukan pada beberapa aspek yang meliputi audit manajemen fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi pengadaan, fungsi sumber daya manusia, fungsi produksi dan operasi, dan audit perpajakan. Audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas dan program yang dilaksanakan serta apakah tujuan aktivitas dan program yang telah direncanakan dapat tercapai. Menurut Mulyadi (2014: 30): Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.

PT Jasa Mutu Mineral Indonesia atau dikenal dengan JAMMIIn, adalah perusahaan jasa yang bergerak bidang inspeksi dan laboratorium mineral batu bara di Samarinda. Layanan jasa yang ditawarkan adalah *coal quality monitoring*, *pre shipment inspection*, *coal superintending*, *coal analysis*, *coal stock opname*, dan *marine survey*. Menurut Sukrisno Agoes (2019: 184):

Management audit, disebut juga *operational* audit, *functional* audit, *systems* audit, adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2016: 17) Audit manajemen dirancang untuk memenuhi satu atau lebih tujuan sebagai berikut: (1). Menilai Kinerja. Setiap audit operasional mencakup penilaian kinerja organisasi yang ditelaah. Penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan kegiatan organisasi dengan tujuan, seperti kebijakan, standar dan sasaran organisasi yang ditetapkan manajemen atau pihak yang menugaskan, serta dengan kriteria penilaian lain yang sesuai. (2). Mengidentifikasi Peluang Perbaikan. Peningkatan efektivitas, efisiensi dan ekonomi merupakan kategori yang luas dari pengklasifikasian sebagian besar perbaikan. Auditor dapat mengidentifikasi peluang perbaikan tertentu dengan mewawancarai individu (apakah dari dalam atau dari luar organisasi), mengobservasi operasi, menelaah laporan masa lalu atau masa berjalan, mempelajari transaksi, membandingkan dengan standar industri, menggunakan pertimbangan profesional berdasarkan pengalaman, atau menggunakan sarana dan cara lain yang sesuai. (3). Mengembangkan Rekomendasi untuk Perbaikan atau Tindakan Lebih Lanjut. Sifat dan luas rekomendasi akan berkembang secara beragam selama pelaksanaan audit operasional. Dalam banyak hal, auditor dapat membuat rekomendasi tertentu. Dalam kasus lainnya, mungkin diperlukan studi lebih lanjut di luar ruang lingkup penugasan, di mana auditor dapat menyebutkan alasan mengapa studi lebih lanjut pada bidang tertentu dianggap tepat.

Menurut IBK Bayangkara (2015: 5): Ruang lingkup audit manajemen meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen. Sementara yang menjadi sasaran dalam audit manajemen adalah kegiatan, aktivitas, program, dan bidang – bidang dalam perusahaan yang diketahui atau diidentifikasi masih memerlukan perbaikan atau peningkatan, baik dari segi ekonomisasi, efisiensi, dan efektifitas.

Aktivitas operasional perusahaan dalam mendukung pencapaian hasil yang maksimal, PT Jasa Mutu Mineral Indonesia harus didukung oleh departemen keuangan yang efisien dan efektif yang tentu akan memberikan kontribusi positif bagi manajemen puncak dalam pengambilan tindakan. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan meneliti dan menilai apakah pelaksanaan pengawasan dan pengelolaan di bidang keuangan dan operasi telah cukup memenuhi syarat, kemudian melakukan penilaian apakah kebijakan, rencana dan prosedur – prosedur yang ditetapkan ditaati dan dijalankan, menilai keakuratan data akuntansi dokumentasi lainnya dalam perusahaan, apakah penggunaan kas telah optimal dalam menunjang operasional, lalu pada akhirnya menilai mutu atas pelaksanaan tugas – tugas yang telah diberikan pada masing – masing staf.

Menurut IBK Bayangkara (2015: 339): Kas yang merupakan aset paling likuid dimiliki perusahaan harus dikelola dengan baik agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam usaha pencapaian laba. Menurut Sukrisno Agoes (2018: 232) tujuan dari audit kas adalah sebagai berikut:

(1). Untuk memeriksa apakah terdapat *internal control* yang cukup baik atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank. Jika akuntan publik (*auditor*) dapat meyakinkan dirinya bahwa *internal control* atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank berjalan efektif maka luasnya pemeriksaan dalam melakukan *substantive test* bisa dipersempit. Beberapa ciri *internal control* yang baik atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank adalah: (a). Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara yang menerima dan mengeluarkan kas dengan yang melakukan pencatatan, memberikan otorisasi atas pengeluaran dan penerimaan kas dan bank. (b). Pegawai yang membuat rekonsiliasi bank harus lain dari pegawai yang mengerjakan buku bank. Rekonsiliasi bank dibuat setiap bulan dan harus ditelaah (di – *review*) oleh kepala Bagian Akuntansi. (c). Digunakannya *imprest fund system* untuk mengelola kas

kecil. (d). Penerimaan kas, check dan giro, harus disetor ke bank dalam jumlah seutuhnya (*intact*) paling lambat keesokan harinya. (e). Uang kas harus disimpan ditempat yang aman, misalnya di *cash box*, brankas atau di bank. (f). Uang kas harus dikelola dengan baik, dalam arti jangan dibiarkan menganggur atau terlalu banyak disimpan di rekening giro, karena tidak memberikan hasil yang optimal. Jika ada uang kas yang menganggur sebaiknya disimpan dalam deposito berjangka atau dibelikan surat berharga yang sewaktu – waktu bisa diuangkan (*marketable*) sehingga bisa menghasilkan bunga atau dividen. (g). *Blanko check* dan giro harus disimpan ditempat yang aman supaya tidak disalahgunakan, selain itu harus dihindari penandatanganan *check* dalam bentuk *blanko*. Pada saat penandatanganan *check*, harus dilampirkan bukti bukti pendukung yang lengkap. (h). Sebaiknya *check* dan giro atas nama dan *check/giro* ditandatangani oleh 2 orang untuk menghindari penyalahgunaan. (i). Sebaiknya kasir diasuransikan atau diminta menyerahkan uang jaminan, untuk *back up* seandainya terjadi kehilangan uang atau kecurangan yang dilakukan oleh kasir. (j). Digunakan kuitansi yang bernomor urut tercetak (*prenumbered*). (k). Bukti – bukti pendukung dari pengeluaran kas yang sudah dibayar harus stempel lunas, untuk menghindari kemungkinan untuk di proses pembayarannya dua kali (*double payment*).

(2). Untuk memeriksa apakah saldo kas dan setara kas yang ada di laporan posisi keuangan (neraca) per tanggal laporan posisi keuangan (neraca) betul – betul ada dan dimiliki perusahaan. Maksudnya auditor harus meyakinkan dirinya bahwa kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan (*cash on hand dan in bank*) betul betul ada dan dimiliki perusahaan dan bukan milik pribadi direksi atau pemegang saham. Oleh karena itu, auditor harus melakukan kas *opname* dan mengirim konfirmasi bank.

(3). Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas betul – betul terjadi dan tidak ada transaksi fiktif (*occurrence*).

(4). Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas semuanya sudah dicatat dalam buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, tidak ada yang dihilangkan (*completeness*).

(5). Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas sudah dicatat secara akurat, tidak ada kesalahan perhitungan matematis, tidak ada salah posting dan klasifikasi (*accuracy, posting, and summarization, and classification*).

(6). Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas sudah dicatat pada waktu yang tepat, tidak terjadi pergeseran waktu pencatatan (*timing*).

(7). Untuk memeriksa apakah ada pembatasan untuk penggunaan saldo kas dan setara kas. Jika perusahaan menyisihkan sebagian dana yang dimiliki untuk keperluan pelunasan obligasi berikut bunganya (*sinking fund*) maka dana tersebut tidak dapat dilaporkan sebagai bagian dari kas di aset lancar. Begitu juga jika ada saldo rekening giro yang dibekukan karena perusahaan tersangkut suatu masalah hukum, maka saldo tersebut tidak boleh dilaporkan sebagai bagian dari kas di aset lancar. Hal tersebut harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

(8). Untuk memeriksa seandainya ada saldo kas/setara kas dalam valuta asing, apakah saldo tersebut sudah dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia (BI) pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) dan apakah selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan atau dikreditkan ke laba rugi (komprehensif) tahun berjalan. Untuk mengoreksi selisih kurs dari saldo bank dalam US \$ per tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

(9). Untuk memeriksa apakah penyajiannya di laporan posisi keuangan (neraca) sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS). Menurut SAK: (a). Kas dan Setara Kas disajikan di laporan posisi keuangan (neraca) sebagai aset lancar (Current Assets). (b). Kas dan Setara Kas yang penggunaannya dibatasi dapat dimasukkan dalam aset

lancar hanya jika pembatasan tersebut dilakukan untuk menyisihkan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau jika pembatasan tersebut hanya berlaku selama satu tahun. (c). Saldo kredit pada perkiraan bank disajikan pada kelompok kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek. Saldo kredit dan debit rekening giro pada bank yang sama dapat digabung dan disajikan pada laporan posisi keuangan (neraca) sebagai satu kesatuan.

Prosedur keuangan yang ada di PT Jasa Mutu Mineral Indonesia meliputi transaksi penjualan jasa secara tunai dan kredit, transaksi pembelian barang atau jasa sehingga menghasilkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ada beberapa masalah yang terjadi terkait dengan kas, antara lain ketimpangan yang terjadi karena kasa sebagai penerima pembayaran sekaligus mencatat penerimaan kas yang mengakibatkan tidak terciptanya *internal checking*, staf diminta membuat laporan yang tidak sesuai dengan *job description* sehingga mempengaruhi keakuratan laporan untuk digunakan, mengakses rekening koran bank untuk menyesuaikan antara saldo kas dan catatan kas. Berdasarkan masalah yang terjadi di PT Jasa Mutu Mineral Indonesia perlu dilakukan audit manajemen fungsi keuangan terhadap kas untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja bagian keuangan. Menurut IBK Bayangkara (2015: 16): Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Efektivitas merupakan ukuran dari output.

Menyadari pentingnya peran bagian keuangan dalam suatu perusahaan dan pentingnya melakukan prosedur keuangan yang sehat agar dapat menciptakan nilai ekonomi perusahaan dalam jangka panjang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang audit manajemen pada kegiatan fungsi keuangan yang berjudul **“Audit Manajemen Fungsi Keuangan Terhadap Kas Pada PT Jasa Mutu Mineral Indonesia”**.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan audit manajemen fungsi keuangan terhadap kas pada PT Jasa Mutu Mineral Indonesia, yaitu sebuah perusahaan jasa inspeksi dan laboratorium dalam bidang mineral batubara. PT Jasa Mutu Mineral Indonesia ini mempunyai sebuah kantor operasional di Jl. Rapak Indah, Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sebagai batasan penelitian hanya dilakukan dalam ruang lingkup manajemen keuangan dan bagian yang terlibat dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan (*field work research*) yang terdiri dari wawancara personal kepada karyawan bagian keuangan dengan daftar pertanyaan menyangkut topik masalah penelitian yang akan diajukan secara langsung, dan observasi secara langsung terhadap aktivitas dalam perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data – data yang relevan kelengkapan catatan – catatan kas seperti cek, bukti penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan prosedur perusahaan, kemudian penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data data dalam bentuk berkas, catatan, atau arsip yang terkait dengan pengelolaan kas PT Jasa Mutu Mineral Indonesia.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif bersifat komparatif dengan membandingkan kondisi yang terjadi terkait pengelolaan kas perusahaan menggunakan alat analisis daftar pertanyaan program unsur pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas fungsi keuangan terhadap kas. Perhitungan untuk mengetahui persentase skor menggunakan rumus Dean J. Champion (1990: 302) yaitu dengan menjumlahkan jumlah jawaban “YA/TIDAK”, skor jawaban “YA” diberi skor 1 (satu) dan jawaban “TIDAK” diberi skor 0 (nol), kemudian dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban YA}}{\sum \text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Interpretasi hasil perhitungan persentase dideskripsikan berdasarkan kriteria penilaian pada tabel berikut ini:

Tabel. 1: Kriteria Penilaian Hasil Nilai Persentase

Persentase	Kriteria
0% - 25%	Tidak Efektif
26% - 50%	Kurang Efektif
51% - 75%	Cukup Efektif
76% - 100%	Sangat Efektif

(Sumber: Dean J. Champion (1990))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel. 2: Hasil Program *Internal Control Questionnaires* Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Pertanyaan	Responden							Jawaban		
	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Ke 4	Ke 5	Ke 6	Ke 7	Ya	Tidak	
Organisasi	a	1	1	1	1	1	1	1	7	0
	b	0	0	0	0	0	0	0	0	7
	c	0	0	0	0	0	0	0	0	7
	d	0	0	0	0	0	0	0	0	7
	e	1	0	1	0	0	0	0	2	5
	f	1	1	1	1	1	1	1	7	0
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	a	1	0	1	0	0	0	0	2	5
	b	0	0	0	0	0	0	0	0	7
	c	0	0	1	0	0	0	0	1	6
	d	0	0	0	0	0	0	0	0	7
	e	1	1	1	1	1	1	1	7	0
	f	1	1	1	1	1	1	1	7	0
Praktik yang sehat	a	1	1	1	1	1	1	1	7	0
	b	1	0	1	0	0	0	0	2	5
	c	1	1	1	1	1	1	1	7	0
	d	1	0	1	0	0	0	0	2	5
	e	0	0	0	0	0	0	0	0	7
	f	0	0	0	0	0	0	0	0	7
	g	1	1	1	0	0	0	0	3	4
	h	1	0	1	0	0	0	0	2	5
	i	1	1	0	1	1	1	1	6	1
	j	1	0	1	1	1	1	1	6	1
	k	1	1	1	1	1	0	1	6	1
Jumlah								74	87	

(Sumber: Data diolah 2023)

Berdasarkan rekapitulasi program *internal control questionnaires* penerimaan dan pengeluaran kas dapat disimpulkan bahwa dari masing – masing 7 (tujuh) responden diberikan 23 (dua puluh tiga) pertanyaan, maka diperoleh hasil jawaban sebanyak 161 (seratus enam

puluh satu) yang terdiri dari 74 (tujuh puluh empat) jawaban “Ya” dan 87 (delapan puluh tujuh) jawaban “Tidak”. Berikut ini dilakukan perhitungan persentase menggunakan rumus Dean J. Champion (1990: 302) untuk menilai efektivitas pada pelaksanaan audit manajemen fungsi keuangan terhadap kas perusahaan.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban Ya}}{\sum \text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100$$
$$\text{Persentase} = \frac{74}{161} \times 100$$

$$\text{Persentase} = 45,9 \%$$

Pembahasan

Pengelolaan kas pada PT Jasa Mutu Mineral Indonesia masih kurang efektif karena masih terdapat beberapa kelemahan – kelemahan. Hal ini dikarenakan perusahaan belum memisahkan struktur organisasi dan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan perusahaan belum memberikan perlindungan yang memadai terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya, praktik kerja perusahaan dalam melaksanakan tugas belum cukup sehat.

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “**diterima**” sebab diketahui bahwa pelaksanaan audit manajemen fungsi keuangan terhadap kas pada PT Jasa Mutu Mineral Indonesia mendapatkan hasil perhitungan persentase sebesar 45,9% yang berarti dikategorikan “Kurang Efektif”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan audit manajemen fungsi keuangan terhadap kas dalam organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat pada PT Jasa Mutu Mineral Indonesia berjalan kurang efektif.

Saran

1. PT Jasa Mutu Mineral Indonesia lebih mempertegas struktur organisasi perusahaan dalam hal memisahkan tanggung jawab fungsional yang masih tumpang tindih khususnya pada fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi penagihan agar tercipta *internal control* yang baik sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan penyimpangan yang kemungkinan terjadi. Kemudian, meningkatkan sistem otorisasi dan prosedur dalam hal pencatatan dan prosedur pembayaran sehingga menghasilkan informasi yang teliti dan memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan beban perusahaan. Selanjutnya, memperbaiki penerapan praktik yang sehat dalam hal melaksanakan tugas dan fungsinya khususnya pada penyetoran kas asuransi penagih, kasir dan kas, pengguna rekening koran bank hanya boleh digunakan oleh fungsi pemeriksa intern serta menciptakan dan menjaga kerja sama yang lebih baik antar fungsi sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk mengembangkan dan lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel – variabel baru yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan kas perusahaan.

REFERENCES

- Adhitaqwan, Muhammad Adhani. 2020. *Audit Manajemen atas Pengelolaan Piutang Usaha pada PT Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO) Cabang Samarinda*. Vol. 21, No. 2. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/5001/4822>. Diakses Rabu, 21 Juli 2021, Jam 04.29.
- Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2019. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku 2 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A & James K, Loebbecke. 2012. *Auditing an integrated approach*. 14th Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice – Hall, Inc.
- Arens, Alvin A. et, al. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi ke 15. Diterjemahkan oleh: Amir Abdul Yusuf. Jakarta: Erlangga.
- Bayangkara, IBK. 2015. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Champion, Dean J. 1990. *Basic Statistic For Socian Research*. Adition, New York: Mac Media.
- Cahyanida, Heribertus Ulrich. 2018. *Pengauditan Internal Fungsi Penerimaan Kas (Studi Kasus di PT Karya Mulia Sejahtera)*. https://repository.usd.ac.id/26804/2/142114015_full.pdf. Diakses Senin, 26 Juli 2021, Jam 01.47.
- Kieso, Kieso, Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel.2015. *Financial Accounting (3rd Edition/IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priansa, Donni Juni dan Agus Garnida. 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif Efisien dan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Vernia Kartika. 2019. *Audit Manajemen Atas Fungsi Keuangan Terhadap Pengelolaan Piutang dan Penerimaan Kas Pada PT. Kalindo Etam*. Vol. 8, No. 3. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/download/4236/pdf>. Diakses Sabtu, 10 Juli 2021, Jam 09.34.
- Sarapa, Djohariah. 2017. *Audit Manajemen atas Fungsi Keuangan pada PT Megah Putra Sejahtera Makassar*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis. 1 (2) 89-103. <http://www.jameb.stimlasharanjaya.ac.id/JAMEB/article/view/27>. Diakses Sabtu, 10 Juli 2021, Jam 01.46.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. *Pokok-Pokok Audit Manajemen*. Jakarta: Harvarindo.
- _____. 2016. *Tanya Jawab Seputar Audit Operasional*. Jakarta: Harvarindo.